

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS  
DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 34 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NIA RAHMATIKA  
NIM 2009/96377**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

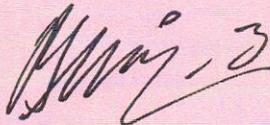
## SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Kritis  
dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi  
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang  
Nama : Nia Rahmatika  
NIM : 2009/96377  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2014

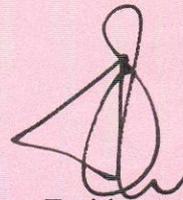
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



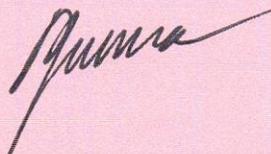
Dr. Irfani Basri, M.Pd.  
NIP 19551010.198103.2.026

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218.198609.2.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019.199203.1.002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nia Rahmatika  
NIM : 2009/96377

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

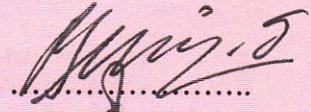
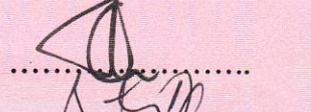
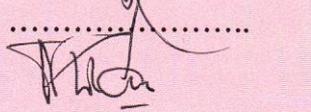
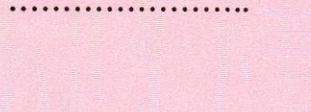
### **Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang**

Padang, Januari 2014

#### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Elly Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

#### Tanda Tangan

1.  .....
2.  .....
3.  .....
4.  .....
5.  .....

## ABSTRAK

**Nia Rahmatika.** 2014. “ Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara membaca kritis dan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dari 197 orang populasi yang diambil secara acak. Data penelitian ini adalah hasil tes yang dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 28 November 2013. Tes pertama berupa soal objektif dengan jumlah soal 30 butir soal, yang sesuai dengan indikator. Tes kedua tes unjuk kerja yaitu tes menulis karangan argumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment*.

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (77,11). *Kedua*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (80,27). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara keterampilan membaca kritis siswa dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-1$  yaitu  $t_{hitung}$  yang diperoleh 4,65 dan  $t_{tabel} = 1,70$  dalam arti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,65 > 1,70$ .

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis argumentasi siswa secara umum tergolong baik karena rata-rata berada pada tingkat penguasaan 76-85 pada skala 10.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah swt., berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi SMP Negeri 34 Padang” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: *Pertama*, Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan Dra. Emidar M.Pd., selaku Pembimbing I dan II. *Kedua*, Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Pd. dan Zulfadli S.S, M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. *Ketiga*, Dosen-dosen penguji. *Keempat*, dosen-dosen pengajar serta staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. *Kelima*, guru-guru serta seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti. *Keenam*, orang tua dan teman-teman saya yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk saya.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Keterampilan Menulis Argumentasi .....	8
2. Keterampilan Membaca Kritis .....	14
3. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Variabel dan Data Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Uji Persyaratan Analisis .....	35
G. Teknik Penganalisisan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	42
2. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	44

B. Analisis Data .....	46
1. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang Secara Keseluruhan (Berdasarkan Kelima indikator) .....	46
2. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang Per Indikator .....	48
3. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang Secara Keseluruhan .....	59
4. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	70
C. Pengujian Hipotesis.....	72
D. Pembahasan .....	74
1. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	74
2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	77
3. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	84
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	86
 <b>KEPUSTAKAAN</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	88

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian..... 27
Tabel 2	Kisi-kisi Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi ..... 28
Tabel 3	Kisi-Kisi Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Kritis Berdasarkan Indikator..... 29
Tabel 4	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 32
Tabel 5	Format Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi... 38
Tabel 6	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Untuk Skala 10..... 40
Tabel 7	Data Mentah Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 43
Tabel 8	Data Mentah Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 45
Tabel 9	Pengelompokkan Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 46
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang..... 47
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 1 Keterampilan Menginterpretasi Makna ..... 49
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Indikator 1 Keterampilan Menginterpretasi Makna ..... 50
Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 Keterampilan Menaplikasikan Konsep Bacaan ..... 51
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 Keterampilan Menaplikasikan Konsep Bacaan ..... 52
Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 Keterampilan Menalisis Bacaan..... 53
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 Keterampilan Menalisis Bacaan..... 54
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 4 Keterampilan Membuat Sintesis ..... 55
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 4 Keterampilan Membuat Sintesis ..... 56
Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 5 Keterampilan Menilai Isi Bacaan..... 57
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 5 Keterampilan Menilai Isi Bacaan..... 58
Tabel 21	Pengelompokkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 60
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang ..... 61

Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 1 Pemikiran yang Kritis dan Logis .....	62
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Menulis Karangan Argumentasi Indikator 1 Pemikiran yang Kritis dan Logis .....	63
Tabel 25	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 Menampilkan Fakta-fakta atau Eviden-eviden .....	64
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 Menampilkan Fakta-fakta atau Eviden-eviden .....	65
Tabel 27	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 Keterampilan Menalisis Bacaan.....	66
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 3 Meyakinkan Pembaca .....	67
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 4 Dapat Diuji Kebenarannya...	68
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Indikator 4 Dapat Diuji Kebenarannya .....	69
Tabel 31	Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	70
Tabel 32	Interpretasi Nilai $r$ .....	72
Tabel 33	Uji Hipotesis .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang .....	48
Gambar 3 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 1 (Keterampilan Menginterpretasi Makna Tersirat).....	50
Gambar 4 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 (Keterampilan Mengaplikasikan Konsep Bacaan).....	52
Gambar 5 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 (Keterampilan Menganalisis Isi Bacaan) .....	55
Gambar 6 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 4 (Keterampilan Membuat Sintesis).....	57
Gambar 7 Diagram Keterampilan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan).....	59
Gambar 8 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang Secara Keseluruhan....	61
Gambar 9 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 1 (Keterampilan Pemikiran yang Kritis dan Logis).....	63
Gambar 10 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 (Menampilkan Fakta atau Eviden-eviden).....	65
Gambar 11 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 3 (Keterampilan Menganalisis Isi Bacaan).....	67
Gambar 12 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dilihat dari Indikator 4 (Dapat Diuji Kebenarannya) .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian Uji Coba .....	88
Lampiran 2	Lembaran Soal Uji Coba.....	89
Lampiran 3	Indikator Membaca Kritis Uji Coba.....	111
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	112
Lampiran 5	Identitas Sampel Penelitian .....	129
Lampiran 6	Soal Penelitian Tes Keterampilan Membaca Kritis SMP Negeri 34 Padang .....	130
Lampiran 7	Indikator Membaca Kritis Sampel Penelitian .....	142
Lampiran 8	Kunci Jawaban Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP N 34 Padang .....	143
Lampiran 9	Kunci Jawaban Sampel Penelitian .....	144
Lampiran 10	Skor Membaca Kritis Kelima Indikator.....	145
Lampiran 11	Perhitungan Nilai Keterampilan Membaca Kritis Indikator 1 Keterampilan Menginterpretasi Makna Secara Kritis .....	146
Lampiran 12	Perhitungan Nilai Keterampilan Membaca Kritis Indikator 2 Keterampilan Megaplikasikan Konsep- konsep dalam Bacaan.....	147
Lampiran 13	Perhitungan Nilai Keterampilan Membaca Kritis Indikator 3 Keterampilan Menganalisis Bacaan .....	148
Lampiran 14	Perhitungan Nilai Keterampilan Membaca Kritis Indikator 4 Keterampilan Membuat Sintesis.....	149
Lampiran 15	Perhitungan Perhitungan Nilai Keterampilan Membaca Kritis Indikator 5 Keterampilan Menilai Isi Bacaan .....	150
Lampiran 16	Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi .....	151
Lampiran 17	Skor Menulis Karangan Argumentasi Keempat Indikator.....	154
Lampiran 18	Skor Menulis Karangan Argumentasi Secara Umum .....	155
Lampiran 19	Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Indikator 1 (Pemikiran yang Kritis dan Logis) .....	156
Lampiran 20	Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Indikator 2 (Menampilkan Fakta atau Eviden-eviden) .....	157
Lampiran 21	Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Indikator 3 (Meyakinkan Pembaca) .....	158
Lampiran 22	Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Indikator 4 (Dapat Diuji Kebenarannya).....	159
Lampiran 23	Uji Normalitas Membaca Kritis.....	160
Lampiran 24	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi .....	162
Lampiran 25	Uji Prasyarat Analisis.....	164
Lampiran 26	Tabel Nilai r Product Moment .....	166

Lampiran 27	Tabel Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis .....	167
Lampiran 28	Tabel di Bawah Lingkungan Normal Standar dari 0 ke z.....	168
Lampiran 29	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors .....	169
Lampiran 30	Nilai Kritis Distribusi F pada Tingkat Persen .....	170
Lampiran 31	Nilai Rata-Rata UH dan Mid Semester Secara Umum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.....	171
Lampiran 32	Foto Penelitian .....	172
Lampiran 33	Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	164
Lampiran 34	Surat Balasan dari Dinas Pendidikan .....	165
Lampiran 35	Surat Balasan dari Sekolah.....	166

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melalui tulisan argumentasi, siswa dituntut mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu topik atau permasalahan dengan menguraikan fakta dan data yang akan mendukung pendapat tersebut. Siswa dituntut untuk menganalisis secara mendalam topik atau permasalahan yang akan dibahas. Untuk menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, dibutuhkan latihan menulis yang berkesinambungan, sehingga siswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuannya secara tertulis.

Selain latihan menulis, cara lain agar dapat menciptakan tulisan yang baik adalah melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dimaksud adalah keterampilan membaca suatu bacaan dengan melibatkan aspek berpikir dalam membaca kritis. Pentingnya keterampilan membaca ini, tidak hanya terlihat pada fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Proses membaca kritis melibatkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan.

Keterampilan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan di berbagai bidang. Akan lebih baik jika pengetahuan dan wawasan yang didapat setelah membaca dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa

yang bersifat produktif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena di dalam menulis seseorang dituntut untuk menata dan mengorganisasikan isi tulisan. Kegiatan menulis menuntut seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman maupun pendapat dalam bentuk tulisan. Ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan tersebut didapat dari kegiatan membaca.

Keterampilan membaca kritis siswa salah satu cara keterampilan siswa dalam keterampilan membaca. Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan membaca. Semakin tinggi keterampilan membaca kritis seseorang, maka semakin kritislah keterampilan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Salah satunya bentuk karangan argumentasi.

Salah satu bagian dari membaca intensif adalah membaca kritis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester 2, pembelajaran membaca tercantum dalam standar kompetensi (SK) ke-11, yaitu “mampu memahami ragam wacana tulis dengan berbagai cara membaca: membaca teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, ekstensif, dan membaca nyaring” dengan kompetensi dasar (KD) ke-11.2 yaitu “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif”.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 34 Padang yang bernama Titin Suhaini, S.Pd., keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih kurang. karena siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dan mempertahankan pendapatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam belajar

menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berada di bawah 70, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan serta kurangnya pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menentukan topik. *Ketiga*, rendahnya keterampilan membaca siswa dalam menulis karangan argumentasi sehingga kurang memperoleh informasi dan pengetahuan. *Keempat*, siswa lebih banyak memanfaatkan waktu luang atau waktu istirahat dengan bermain dan *ngobrol* bersama teman-temannya daripada membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Penelitian ini perlu dilakukan karena penulis juga ingin mengetahui mengapa fenomena tersebut terjadi. Alasan penulis memilih SMP Negeri 34 Padang sebagai tempat penelitian adalah karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, letak geografis sekolah berada di pinggir kota, diasumsikan siswa SMP Negeri 34 Padang memiliki keterampilan yang berbeda dengan siswa yang bersekolah di pusat kota, dan peneliti juga ingin mengetahui adakah hubungan antara keterampilan membaca kritis dan menulis karangan argumentasi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dalam menulis argumentasi terlihat dari siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide. *Kedua*, rendahnya minat baca siswa yang menyebabkan kurangnya pemerolehan informasi dan pengetahuan, sehingga menyulitkan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Jadi, siswa menganggap membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan dan mengantuk.

*Ketiga*, siswa juga kurang mampu memilih gaya bahasa yang tepat dalam menulis karangan argumentasi, sehingga kurang mampu meyakinkan pembaca. *Keempat*, rendahnya pemikiran kritis dan logis siswa dalam menulis karangan argumentasi. *Kelima*, karangan argumentasi yang ditulis siswa tidak dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. *Keenam*, siswa kurang memahami teknik pengembangan paragraf, sehingga menimbulkan kebosanan bagi pembaca. *Ketujuh*, guru kurang kreatif mengemas model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi. *Kedelapan*, siswa cenderung banyak diam daripada bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. *Kesembilan* siswa juga banyak yang malas mencari bahan tambahan pada sumber-sumber lain, jadi hanya mengandalkan guru saja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada tiga rumusan masalah yaitu: *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII

SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, hubungan membaca kritis dan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, berapakah tingkat keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, berapakah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, apakah ada hubungan membaca kritis dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara membaca kritis dan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, sebagai informasi dalam merancang dan meningkatkan pembelajaran dan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan

argumentasi. Kedua, manfaat teoritis, agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia yang menjadi pijakan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Ketiga, bagi peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang menulis karangan argumentasi dan penerapannya dalam pembelajaran.

### **G. Definisi Operasional**

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, peneliti perlu memberikan definisi operasional. Definisi operasional pada penelitian ini ada tiga, ketiga definisi tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### **1. Hubungan**

Hubungan adalah keterkaitan antara dua hal. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Hubungan tersebut dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment*. Hasilnya berupa nilai  $r$  atau koefisien korelasi.

#### **2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Keterampilan menulis karangan argumentasi merupakan kesanggupan dalam menulis bentuk tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data dan fakta, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh Penilaian keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut berupa tes unjuk kerja dengan empat indikator yang ditentukan peneliti.

### 3. Keterampilan Membaca Kritis

Keterampilan membaca kritis merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk membaca secara kritis yang bertujuan menangkap makna dari keseluruhan isi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat kemudian mampu menganalisis, mensintesis dan memberikan penilaian. Penilaian keterampilan membaca tabel tersebut berupa tes objektif dengan lima indikator yang ditentukan peneliti.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Berkaitan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah (1) keterampilan menulis argumentasi, (2) keterampilan membaca kritis, (3) hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, dan (4) kedudukan keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis karangan argumentasi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Satuan Pendidikan (KTSP).

#### **1. Keterampilan Menulis Argumentasi**

Pada bagian ini dijelaskan empat hal, yaitu: (a) pengertian tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri tulisan argumentasi, (c) langkah-langkah menulis argumentasi, (d) teknik penulisan argumentasi, dan (e) indikator menulis argumentasi.

##### **a. Pengertian Tulisan Argumentasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:85), kata argumentasi berarti alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, tulisan argumentasi adalah tulisan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan. Dalam argumentasi penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar pembaca yakin dengan tulisan tersebut.

Menurut Keraf (2007:3), argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka

percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Tulisan argumentasi merupakan jenis karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta. Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Menurut (Keraf, 2007:5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran berkaitan dengan keterampilan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

Sependapat dengan Keraf, Semi (2003:72) mengemukakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Argumentasi berarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, tulisan argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat serta meyakinkan. Alasan-alasan, bukti dan sejenisnya, digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan.

Selanjutnya, Atmazaki, (2006:94) menyatakan bahwa argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Melalui argumentasi, penulis berusaha meyakinkan orang lain dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, dan ulasan secara objektif dan meyakinkan. Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang

mengungkapkan suatu data, fakta, dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data dan fakta, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Tulisan argumentasi berusaha membuat pembaca yakin dan percaya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Seorang penulis argumentasi berusaha merangkai fakta-fakta dengan baik, misalnya dengan memberikan pembuktian, ulasan serta alasan yang kritis, logis, objektif, dan meyakinkan.

#### **b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi**

Menurut Keraf, (2007:4), ciri-ciri argumentasi antara lain sebagai berikut. *Pertama*, berpikir kritis dan logis. *Kedua*, bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. *Ketiga*, bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain. *Keempat*, dapat diuji kebenarannya.

Menurut Semi, (2003:74), ciri penanda tulisan argumentasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, bertujuan mempersuasi atau meyakinkan pembaca tentang ketepatan sikap dan pandangan penulis. *Kedua*, penulis menampilkan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat dan pandangannya. *Ketiga*, penulis berusaha mengubah pandangan atau sikap pembaca yang berseberangan dengannya. *Keempat*, fakta yang ditampilkan di dalam argumentasi merupakan bahan pembuktian dan penguatan argumentasi. Jika menginginkan pembaca

percaya dengan apa yang disampaikan penulis, maka harus diperbanyak fakta yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi sebagai berikut. *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca. *Kedua*, adanya alasan-alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan tulisan tersebut merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. *Ketiga*, menampilkan fakta sebagai pembuktian. Keempat, dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

### **c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi**

Menulis tulisan argumentasi memiliki langkah-langkah tertentu yang berbeda dengan karangan lainnya. Menurut (Semi, 2003:48-49), langkah-langkah menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, kumpulkan data dan fakta sebelum menulis, lalu dipelajari pokok masalahnya dengan baik, kemudian kemukakan buku-buku atau pendapat yang dapat menunjang pendapat tersebut. *Kedua*, tentukan sikap dan posisi, secara tegas sikap dan posisi harus ditetapkan, apakah diposisi pro atau kontra. *Ketiga*, nyatakan sikap pada bagian awal atau pengantar dengan paragraf yang singkat dan jelas. *Keempat*, kembangkan penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas. *Kelima*, uji argumen dengan mencoba mengandaikan diri pada posisi yang kontra. *Keenam*, hindari menggunakan istilah yang terlalu umum yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan pendapat. *Ketujuh*, penulisan harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan atau perbedaan yang akan diargumentasikan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis argumentasi yaitu: (1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan, mengumpulkan data dari

berbagai sumber, (3) menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih, dan (4) mengembangkannya menjadi karangan argumentasi.

#### **d. Teknik Penulisan Argumentasi**

Dalam penulisan karangan argumentasi, harus diperhatikan penalaran atau pengembangannya. Menurut (Keraf, 2005:5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran, berkaitan dengan keterampilan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi atas dua, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

##### 1) Penalaran Induktif

Keraf, (2005:43) menyatakan bahwa penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Proses penalaran mulai bergerak dari penelitian dan evaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh ke proses penalaran induktif. Dalam penalaran induktif paragraf diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang mendukung sebuah kesimpulan di akhir paragraf.

Selanjutnya, Semi (2003:74) mengatakan bahwa penalaran induktif adalah metode bernalar dengan terlebih dahulu mengemukakan uraian, penjelasan, contoh-contoh, kemudian mengemukakan kesimpulan. Bukti yang dikumpulkan harus relevan dengan topik karangan dan tujuan penulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penalaran induktif adalah proses pengambilan simpulan terhadap sejumlah hal yang berawal

dari yang khusus dan berakhir pada yang umum. Penalaran induktif sering diperkuat dengan contoh, perincian, pengkhususan dan pengilustrasian.

## 2) Penalaran Deduktif

Keraf, (2007:57) mengatakan bahwa penalaran deduktif merupakan suatu proses penalaran yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Dalam proses penalaran, semua bahan pengetahuan diseleksi dalam usaha untuk mempertalikan suatu proposisi yang bersifat umum untuk menurunkan proposisi yang baru. Menurut Atmazaki, (2006:98), deduktif juga dapat didefinisikan dengan proses penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang bersifat umum untuk dijelaskan secara khusus. Dengan kata lain, deduktif adalah pola pengembangan paragraf yang meletakkan kalimat utamanya di awal paragraf dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang mendukung topik. Selanjutnya, (Semi, 2003:74) mengatakan bahwa penalaran deduktif adalah sebuah penalaran dengan jalan mengemukakan terlebih dahulu kesimpulan, kemudian diiringi dengan uraian dan penjelasan.

### **e. Indikator Menulis Argumentasi**

Berdasarkan ciri-ciri tulisan argumentasi yang dikemukakan ( Keraf, 2007: 4), dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tulisan argumentasi siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. *Kedua*, menampilkan fakta sebagai pembuktian. *Ketiga*, karangan argumentasi bersifat mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat dan merubah

keyakinan pembaca sesuai apa yang diinginkan penulis. *Keempat*, tulisan dapat diuji kebenarannya.

## **2. Keterampilan Membaca Kritis**

Pada bagian ini akan dibahas empat hal, yaitu: (a) pengertian membaca kritis, (b) ciri-ciri membaca kritis, (c) tujuan membaca kritis, (d) meningkatkan membaca kritis, (e) indikator membaca kritis.

### **a. Pengertian Membaca Kritis**

Menurut Tarigan, (2008:89), membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh pengertian dan tenggang hati, mendalam dan evaluatif, serta analisis dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca kritis bukan hanya membaca yang tersurat saja, tetapi juga yang tersiratnya. Adapun menurut (Nurhadi, 2010:59), membaca kritis adalah keterampilan pembaca mengolah bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhannya makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah secara kritis maksudnya dalam proses membaca, seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antara baris, baik makna di balik baris. Selanjutnya, menurut (Agustina, 2008:124), membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah keterampilan membaca secara kritis yang bertujuan menangkap makna dari keseluruhan isi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat kemudian

mampu menganalisis, mensintesis dan memberikan penilaian. Pembaca tidak hanya menerima saja apa yang disampaikan penulis, tetapi harus mampu juga menilai kebenaran dan mengaitkannya dengan kenyataan yang dialami.

#### **b. Ciri-ciri Membaca Kritis**

Nurhadi, (2010:59) menyatakan bahwa membaca kritis merupakan keterampilan seorang pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersirat maupun tersurat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Oleh karena itu, seorang pembaca kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan keterampilan berpikir kritis. *Kedua*, tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan pengarang. *Ketiga*, membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki. *Keempat*, membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan. *Kelima*, membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan. *Keenam*, hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada empat ciri-ciri tulisan argumentasi. *Pertama*, karangan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca. *Kedua*, karangan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. *Ketiga*, karangan argumentasi berusaha menampilkan fakta atau bahan pembuktian. *Keempat*, karangan argumentasi dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

### c. Tujuan dan Manfaat Membaca Kritis

Tarigan, (2008:89) menyatakan manfaat membaca kritis adalah sebagai berikut. *Pertama*, kita dapat memahami benar-benar bahwa membaca kritis meliputi penggalian lebih dalam terhadap bahan bacaan serta merupakan upaya untuk menemukan alasan-alasan mengapa seorang penulis mengatakan apa yang dilakukan. *Kedua*, membaca kritis merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Agustina, (2008:124) menyatakan bahwa tujuan membaca kritis untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Dalam membaca kritis, pembaca harus terbuka terhadap gagasan orang lain. Serta pembaca hendaknya mempunyai latar belakang pengalaman yang luas dan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu pembahasan yang dikemukakan dalam bacaan karena dalam membaca kritis, pembaca akan menganalisis, membandingkan, dan menilai.

Membaca kritis merupakan tingkatan membaca pemahaman lanjut. Berbeda dengan membaca pemahaman yang hanya menuntut pemahaman pembaca mengenai bacaan yang dibaca, membaca kritis menuntut pembaca harus mampu mengungkap makna-makna tersirat dalam bacaan itu. Senada dengan itu, (Tarigan, 2008:93) mengemukakan tujuh hal yang harus diperhatikan oleh pembaca kritis. *Pertama*, memahami maksud penulis. *Kedua*, memahami organisasi dasar tulisan. *Ketiga*, dapat menilai penyajian penulis dan pengarang. *Keempat*, dapat menerapkan prinsi-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari. *Kelima*, meningkatkan minat membaca, keterampilan membaca dan berpikir kritis.

*Keenam*, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan. *Ketujuh*, membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis benar-benar menuntut keterampilan khusus, sehingga pembaca dapat memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca kritis sangat besar manfaatnya terutama dalam memahami dan menganalisis isi bacaan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh kepercayaan terhadap diri sendiri sehingga lebih mantap dalam memberikan dukungan ataupun kritikan terhadap isi bacaan.

#### **d. Langkah-langkah Membaca Kritis**

Tarigan, (1985:90) mengemukakan langkah-langkah membaca kritis sebagai berikut. *Pertama*, memahami maksud penulis. *Kedua*, memahami organisasi dasar tulisan. *Ketiga*, dapat menilai penyajian penulis. *Keempat*, dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari. *Kelima*, meningkatkan minat baca dan berpikir kritis. *Keenam*, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bacaan.

##### **1) Memahami Maksud Penulis**

Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa seluruh tulisan memenuhi satu dari empat tujuan umum wacana, yaitu: memberi tahu, meyakinkan, mengajak atau menghibur. Dalam membaca serta memahami maksud penulisan ini perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, cari pada paragraf pendahuluan satu pernyataan mengenai maksud penulis. Kemudian cari pada paragraf penutup suatu uraian lain atau penjelasan terhadap maksud tersebut. *Kedua*, perhatikan baik-baik

bagaimana cara maksud penulis tersebut menemukan ruang lingkup pembicaraannya. Biasanya ia akan meletakkan intonasi atau tekanan pada informasi yang menunjang maksud itu. *Ketiga*, cari dan dapatkan maksud-maksud yang tersirat. *Keempat*, perhatikan dengan cara seksama bagaimana caranya maksud itu dapat menemukan organisasi serta penyanyian bahasanya itu.

## 2) Memahami Organisasi Dasar Tulisan

Ketika sedang menulis artikel, sebagian besar penulis telah menentukan sifat dan lingkup pembacanya, rangka dasar, sifat umum, serta pendekatannya. Pembaca yang kritis dapat mengamati petunjuk mengenai pilihan bagaimana cara penyajian dari penulisan tersebut.

## 3) Dapat Menilai Penyajian Penulis

Membaca kritis harus mampu menilai dan mengevaluasi penyajian penulis. Pembaca tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian.

## 4) Dapat Menerapkan Prinsip-prinsip Kritis pada Bacaan Sehari-Hari

Banyak bahan yang kurang berguna dan hanya membuang waktu apabila dibaca. Oleh sebab itu, hendaklah singkirkan bacaan yang demikian sehingga tidak membuang waktu dan tenaga.

## 5) Meningkatkan Minat Baca dan Berpikir Kritis

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat baca adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik dan bermanfaat.

## 6) Mengetahui Prinsip-Prinsip Pemilihan Bacaan

Prinsip pada pemilihan bacaan, menuntut latihan yang dapat mengarahkan kita pada proses pemanfaatan dan pengetahuan dari isi bacaan. Sehingga mamou menentukan bacaan yang pantas dan bermanfaat.

### e. Aspek-aspek Membaca Kritis

Menurut Nurhadi, (2004:59-60), menyatakan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menginterpretasi makna tersirat. *Kedua*, keterampilan mengaplikasi konsep-konsep. *Ketiga*, keterampilan menganalisis. *Keempat*, keterampilan membuat sintesis. *Kelima*, keterampilan menilai isi bacaan.

#### 1) Keterampilan Menginterpretasi Makna Tersirat

Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan menginterpretasi makna tersirat meliputi enam keterampilan. Adapun keterampilan yang dimaksud yaitu: (1) menafsirkan ide pokok paragraf, (2) menafsirkan gagasan utama bacaan, (3) membedakan fakta atau detail bacaan, (4) menafsirkan ide-ide penunjang, (5) memahami secara kritis hubungan sebab-akibat, dan (6) memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

#### 2) Keterampilan Mengaplikasi Konsep-konsep

Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan mengaplikasikan konsep-konsep meliputi tiga keterampilan, yaitu: (1) mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan, (2) menerapkan konsep-konsep atau gagasan utama bacaan ke

dalam situasi baru yang *problematic*, dan (3) menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.

### 3) Keterampilan Menganalisis

Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan menganalisis meliputi lima keterampilan, yaitu: (1) memeriksa gagasan utama bacaan, (2) memeriksa detail atau fakta penunjang, (3) mengklasifikasikan fakta-fakta, (4) membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan, dan (5) membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.

### 4) Keterampilan Membuat Sintesis

Keterampilan membuat sintesis meliputi enam keterampilan, yaitu: (1) membuat simpulan bacaan, (2) mengorganisasikan gagasan utama bacaan, (3) menentukan tema bacaan, (4) menyusun kerangka bacaan, dan (5) menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan.

### 5) Keterampilan Menilai Isi Bacaan

Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan menilai isi bacaan, yaitu: (1) menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan secara keseluruhan, (2) menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau opini, (3) menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi pengarang, (4) menentukan relevansi antara tujuan dan pengembangan gagasan, (5) menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, dan (6) menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tuturan kata, rasa, atau penyusunan kalimatnya.

#### **f. Indikator Membaca Kritis**

Nurhadi, (2004:59-60), menyatakan aspek-aspek membaca kritis, yaitu: (1) menginterpretasi makna tersirat, (2) mengaplikasi konsep-konsep, (3) menganalisis isi bacaan, (4) mensintesis isi bacaan, dan (5) menilai isi bacaan.

Berdasarkan ciri-ciri membaca kritis yang telah dikemukakan di atas, diajukan lima indikator untuk mengukur keterampilan membaca kritis siswa, yaitu: (1) menginterpretasi makna, (2) mengaplikasi konsep, (3) menganalisis isi bacaan, (4) mensintesis isi bacaan, dan (5) menilai isi bacaan.

### **3. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Bedanya menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan represif. Dengan kata lain, keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca. Siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang baik, maka akan kesulitan mengkritik dan menulis tulisan argumentasi karena kualitas menemukan ide dan gagasan. Kekurangan kosa kata karena kurang membaca sehingga menghambat kreatifannya dalam menulis, khususnya dalam tulisan argumentasi. Dalam menulis argumentasi, salah satu yang mempengaruhinya adalah keterampilan membaca.

Tarigan, (2008:89) menyatakan bahwa dalam membaca kritis pembaca mengolah bahan secara kritis sehingga hasil dari pemikiran kritisnya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Bila seseorang menulis sesuatu, maka pada prinsipnya orang tersebut ingin tulisannya dibaca oleh orang lain, paling sedikit

dapat kita baca sendiri pada lain waktu. Demikianlah hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang pada dasarnya adalah hubungan antara pembaca dan penulis.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa kegiatan membaca kritis dapat memacu siswa untuk berpikir kritis kemudian mewujudkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk argumentasi. Dengan kata lain, keterampilan membaca kritis akan mempengaruhi seseorang dalam menulis argumentasi karena syarat menulis argumentasi harus mampu mengolah bahan ajaran secara kritis dan logis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Asvidyanti , dengan judul skripsi “Hubungan antara Keterampilan Membaca Kritis dengan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Padang “. Penelitian tersebut menyimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang pada klasifikasi cukup (57,44) yang berada pada taraf rentang nilai 56-65. *Kedua*, keterampilan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang menempati kualifikasi hampir cukup (49,76) yang berada pada rentang nilai 46-55. *Ketiga*, hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan antara membaca kritis dengan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan nilai t hitung sebesar 2,923 lebih besar dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan n-2 dan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,68.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Assilmi dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Kelas X SMK Negeri 1 Palembang”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang berada pada kualifikasi baik (77,78). *Kedua*, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,67). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

Selain itu, Mira Elfina juga melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang dengan  $t$  hitung sebesar 6,03 lebih besar dari  $t$  tabel dengan derajat kebebasan  $n-2$  (38) dengan taraf signifikan 95% adalah 2,68.

Penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

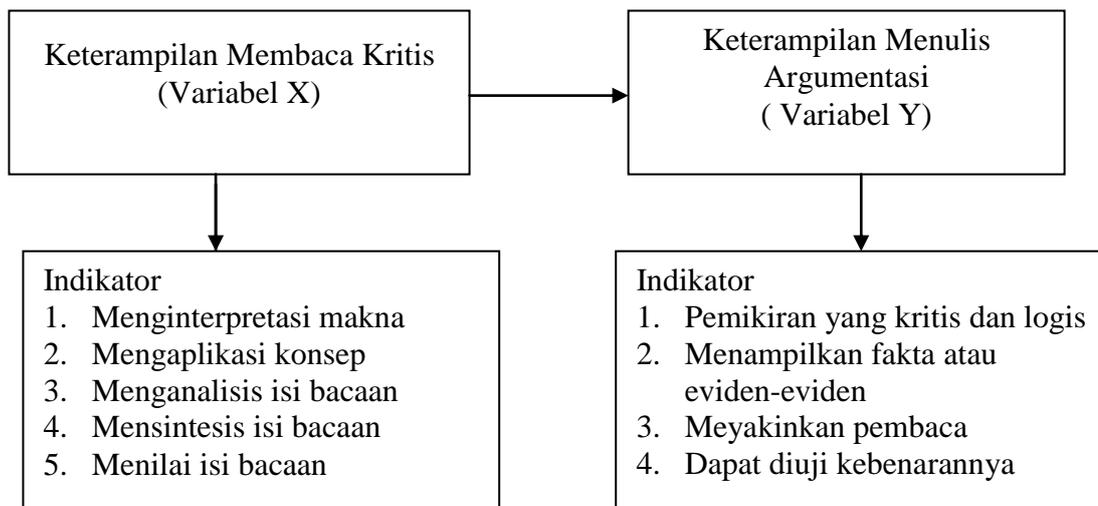
Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang saling berhubungan. Pada saat membaca terjadi proses berpikir yang

memudahkan siswa dalam membuat karangan argumentasi. Keterampilan ini penting dikuasai siswa karena untuk menulis karangan argumentasi terlebih dahulu siswa harus melakukan proses membaca kritis seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Dari hasil bacaan tersebut, seorang siswa mampu menulis karangan argumentasi karena telah memahami isi bacaan.

Dengan tulisan argumentasi yang merupakan hasil pemikiran kritis dan logis, seorang penulis bisa meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan fakta-fakta sebagai bahan pembuktian yang dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan antara membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Secara konseptual keterampilan membaca kritis merupakan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena keterampilan membaca kritis dapat mempengaruhi variabel lain, yaitu keterampilan menulis argumentasi yang menjadi variabel terikat. Sebaliknya keterampilan menulis argumentasi merupakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh keterampilan membaca kritis sebagai variabel bebas.

Secara sederhana, kerangka konseptual digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual**

**Keterangan:**

- X : Keterampilan membaca kritis sebagai variabel bebas  
 Y : Keterampilan menulis argumentasi sebagai variabel terikat  
 → : Hubungan

**D. Hipotesis Penelitian**

Sehubungan dengan masalah penelitian dan kajian teori yang digunakan, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang pada taraf signifikan 95%. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan derajat kebebasan  $(n-1)$ .

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang pada taraf signifikan 95%. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan derajat kebebasan  $(n-1)$ .

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang tergolong baik karena rata-rata berada pada tingkat penguasaan 76-85 pada skala 10, yaitu dengan rata-rata keterampilan membaca kritis siswa secara keseluruhan adalah 77,11. Hal ini disebabkan siswa kurang banyak membaca. Mereka hanya membaca ketika disuruh atau ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu mereka kurang terlatih dalam membaca kritis.

*Kedua*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang tergolong baik karena rata-ratanya berada pada tingkat penguasaan 76-85 pada skala 10, yaitu dengan rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa secara keseluruhan adalah 80,27. Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memunculkan ide sewaktu mengawali tulisannya. Walaupun ide telah diperoleh, tetapi ide tersebut tidak mampu dikembangkan siswa secara sempurna.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,65 > 1,70$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa, sebaiknya menambah pengetahuan tentang konsep membaca dan menulis dan memperbanyak latihan membaca dan menulis, khususnya membaca kritis dan menulis karangan argumentasi. *Kedua*, bagi pihak sekolah, untuk lebih banyak lagi menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 34 Padang, hendaknya lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvidyanti. 2009. "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Padang" (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Elfina, Mira. 2009. "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang" (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang. Lembaga Penelitian UNM.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Nurhadi, 2010. *Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sri, Assilmi. 2011. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Kelas X SMK Negeri 1 Palembang" (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.